BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan Kosmetik Di Indonesia

Sejarah kosmetik adalah sesuatu yang menjadi sangat universal, dalam setiap peradaban di Bumi ini memiliki bagian yang serupa dalam latar belakang mereka. Bukti ilmiah dan arkeologi pertama dari penggunaan kosmetik dapat dilhat kembali hingga 6000 SM, orang mesir, Yunani dan Romawi Kuno memanfaatkan kosmetik. Di Indonesia sendiri sejarah tentang kosmetologi telah dimulai jauh sebelum zaman penjajahan Belanda, namun sayang tidak ada catatan yang jelas mengenai hal tersebut yang dapat dijadikan pegangan, dari cerita dan legenda Ken Dedes, Dewi Ratih dan roro Jongrang, dapat diperkiarakan adanya usaha dan cara untuk meningkatkan kecantikan dengan kosmetik tradisional.

Pada awalnya kosmetik yang berkembang di Indonesia dimulai dari penggunaan lulur dan jamu-jamuan yang banyak digunakan oleh para Putri Keraton yang mana mereka memiliki keahlian untuk meracik jamu dan perawatan kesehatan secara tradisional. Lamabat laun para Putri Kraton di era moderen mulai mengembangkan keahlianya dengan membuat sebuah usaha pembuatan jamu untuk dipakai dilingkungan Kraton. Karena banyaknya permintaan menimbulkan ide atau gagasan untuk membuat suatu usaha yang lebih besar dimulai dari usaha rumahan hingga melebar menjadi perindustrian.

Sebagaimana seperti cerita awal mula berdirinya Perusahaan Kosmetik asal Indonesia seperti Mustika Ratu dan Sari Ayu Martha Tilaar yang menjadi pionir pertama Perusahaan Kosmetik di Indonesia.

4.1.1.1 Sejarah PT. Mustika Ratu

Pada tahun 1956, BRA (Bendoro Ratu Ayu) Mooryati Sudibyo seorang putri keraton yang mewarisi tradisi-tradisi ningrat, termasuk meracik jamu dan perawatan kesehatan serta kecantikan tradisional. Memulai usahanya dengan membuat jamu untuk dipakai sendiri dan juga dibagikan kepada teman sejawat dilingkungannya. Banyaknya permintaan maka pada tahun 1973 beliau bertekad untuk membuat suatu usaha rumah tangga yang bergerak memproduksi jamu-jamu dan kosmetik yang terbuat dari ramuan tradisional dan lokasi pada tempat kediaman ibu Mooryati Subdibyo.

Usaha rumah tangga dengan nama "Mustika Ratu" pada tahun 1975, dibantu dengan 10 orang karyawan meluncurkan lima macam produk jamu dan beberapa kosmetik serta memberikan pelajaran ilmu kecantikan secara tradisional kepada para ahli kecantikan, pemilik salon dan sanggar.

Permintaan atas produk yang dihasilkan semakin banyak sehingga dalam menjalankan usaha semakin besar, sudah tidak memungkinkan lagi untuk berproduksi di lokasi tersebut. Oleh karena itu pimpinan Mustika Ratu memilih perindustrian di daerah Ciracas Jakarta Timur yang mempunyai luas tanah kurang lebih 10.000m2 kira-kira 26 KM dari pusat kota Jakarta kearah

Bogor dan memutuskan untuk memindahkan usaha industri rumah tangga pada industri manufaktur ke lokasi usaha yang baru di Ciracas.

Pada tahun 1978 didirikan PT. Mustika Ratu berdasarkan akta No. 35 pada tanggal 14 Maret 1978 yang dibuat dihadapan Gustaf Hoemala Soangkoepoen Loemban Tobing, SH. dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. Y.A.5 / 188 /15 tanggal 12 Desember 1978. Tanggal 8 Maret 1978 didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan 1015 yang diumumkan dalam berita berita negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 25 januari 1980. Produk-produk Mustika Ratu pada tahun 1978 mulai didistribusikan ke toko-toko melalui salon-salon kecantikan dimulai dari Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, dan Medan, kemudian pada tahun yang sama produk-produknya mulai dipromosikan melalui media cetak dan elektronik. Setelah perusahaan berjalan selama 3 tahun dengan karyawan berjumlah 150 orang, tanggal 8 April 1981 pabrik Mustika Ratu diresmikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada saat itu adalah Bapak Soewardjono S.

Untuk mencukupi kebutuhan bahan baku yang kian meningkat Mustika Ratu mengembangkan ladang tanaman di Jonggol, Ciawi Bogor- Jawa Barat. Produksi dengan fasiitas modern, yaitu mesin-mesin buatan Jerman, Swedia, Swiss, Inggris dan Belanda diimbangi dengan penggunaan bahan baku yang selektif dan berkualitas, hal ini mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat Indonesia sehingga Mustika Ratu mencoba untuk melangkah ke mancanegara menghadapi persaingan yang ketat dan kompetitif di dunia

internasional. karyawan berjumlah 150 orang, tanggal 8 April 1981 pabrik Mustika Ratu diresmikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada saat itu adalah Bapak Soewardjono S.

Visi dan Misi perusahaan menjadi pemacu semangat dan penerangan dalam menjalankan semua kebijakan dan kegiatan Perseroan, baik secara internal maupun eksternal. Memperhatikan latar belakang perusahaan dan tantangan di masa yang akan datang, telah ditetapkan pula Visi dan Misi Perusahaan sebagai berikut:

- Visi PT. Mustika Ratu

Menjadikan warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan/ kebugaran dan kecantikan/ penampilan paripurna (holistic wellness) melalui proses moderenisasi teknologi bekelanjutan, namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam.

- Misi PT. Mustika Ratu

Falsafah kesehatan/ kebugaran dan kecantikan/ penampilan paripurna (holistic wellness) yang lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Putri Keraton sebagai heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

4.1.1.2 Sejarah PT. Mandom

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk.

Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diisi kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik.

Merek utama Perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor.

Selain pasar domestik, Perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

Visi dan Misi perusahaan menjadi pemacu semangat dan penerangan dalam menjalankan semua kebijakan dan kegiatan Perseroan, baik secara internal maupun eksternal. Memperhatikan latar belakang perusahaan dan tantangan di masa yang akan datang, telah ditetapkan pula Visi dan Misi Perusahaan sebagai berikut:

- Visi PT. Mandom

  Menghadirkan kehidupan yang menyenangkan ditunjang oleh kesehatan dan keindahan.

- Misi PT. Mandom

  Misi manajemen Group Mandom yang terutama bertujuan untuk melayani dan memberi manfaat bagi masyarakat.

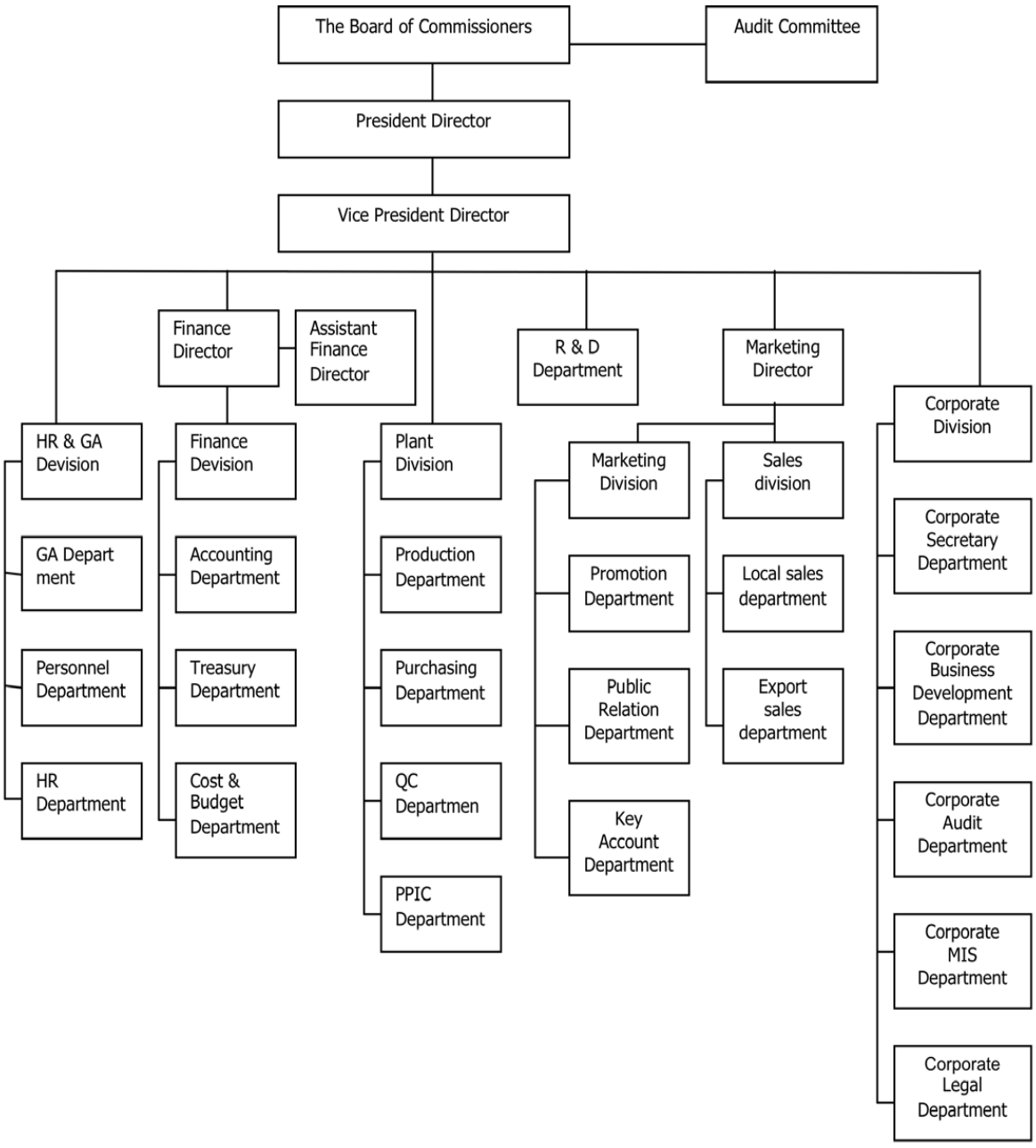
  1. Partisipasi aktif dari karyawan.
  2. Menciptakan nilai bagi gaya hidup, dengan konsumen, untuk konsumen.
  3. Peningkatan pada 3 bidang : Fokus pada gaya hidup, fokus pada mitra bisnis dan fokus pada merek.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sekelompok manusia yang bekerjasama dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.Dalam organisasi perlu adanya struktur organisasi, struktur organisasi ini menggambarkan bagaimana hubungan garis wewenang dan tanggung jawab dari seluruh aktivitas organisasi perusahaan.

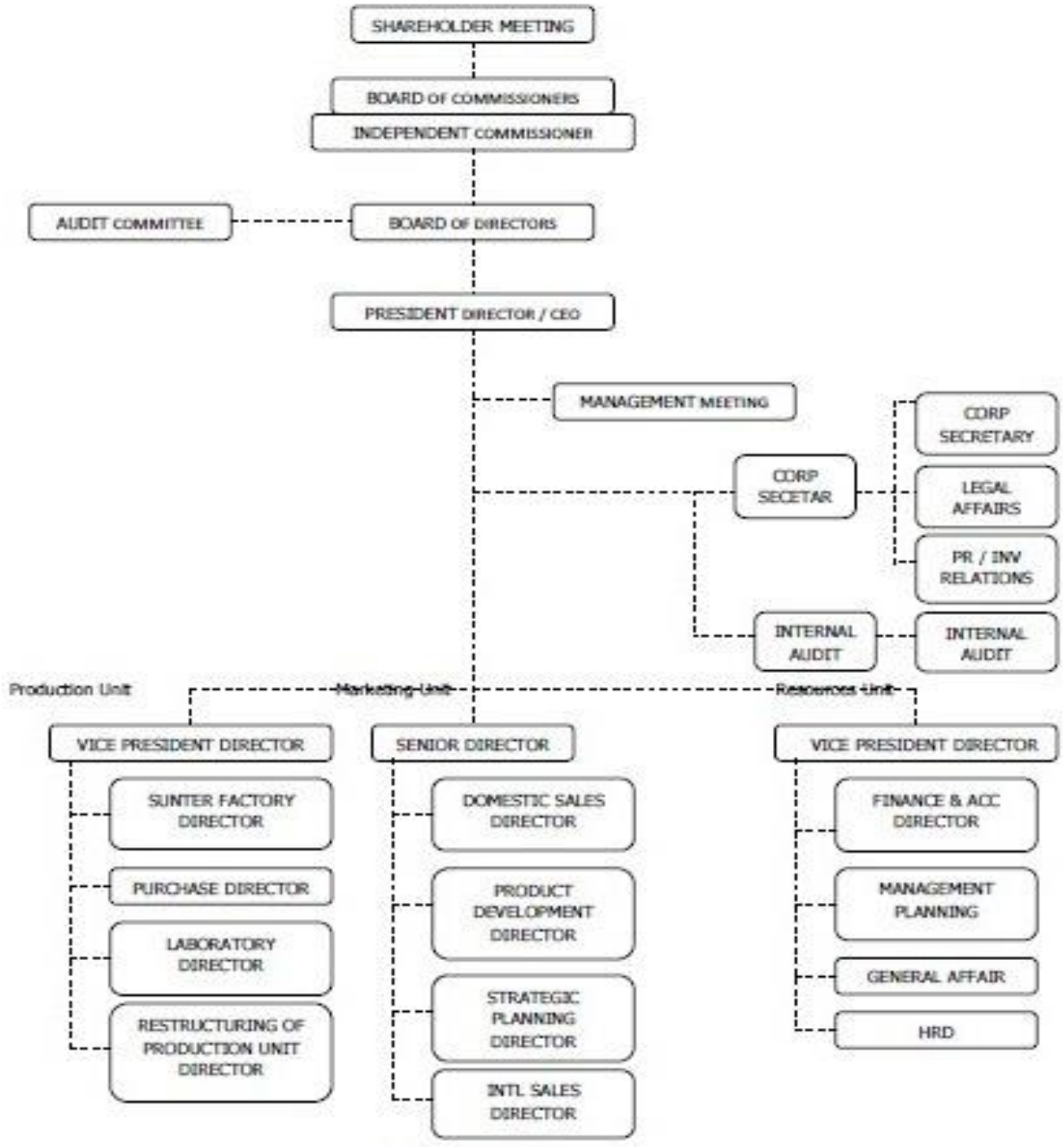
Dan Bentuk Struktur Organisasi pada dua perusahaan yang diteliti ini adalah bentuk garis dan staff atau Line and Staff Organisasi, yang berarti bahwa setiap bagian mempunyai satu orang atasan dan haruslah menerima perintah dari atasannya, serta atasan hanya dapat memberikan perintah langsung kepada bawahannya. Atau dalam penjelasan lain Organisasi ini merupakan kombinasi dari organisasi dengan staf yang tugasnya memberikan nasihat-nasihat. Pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pimpinan tertinggi kepada unit di bawahnya. Organisasi perusahaan disusun menurut kebutuhan dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan, dimana unit kerja itu saling mendukung satu sama lain sehingga membentuk sistem kerja yang baik.

4.1.2.1 Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu

4.1.2.2 Struktur Organisasi PT. Mandom



Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Mandom Tbk

4.1.3 Job Description

4.1.3.1 Job Description PT. Mustika Ratu Tbk

Berikut ini dijelaskan mengenai tugas dan wewenang dari bagan organisasi diatas , antara lain:

1. The board of commissioners (dewan komisaris)

   Tugas dan wewenang dewan komisaris adalah:

   a. Bertanggung jawab atas pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh jajaran direksi.
   b. Memberikan nasihat kepada direksi terkait dalam hal penyusunan strategi serta rencana kerja dan anggaran perusahaan.
   c. Bertanggung jawab mengawasi kinerja dan kepatuhan direksi terhadap anggaran dasar perseroan dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Audit committee (komite audit)

   Tugas utama komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya yang secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

   a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
d. Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi.
e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perseroan publik.
f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan.

3. President director (direktur utama)

   Tugas dan wewenang direktur utama adalah:

   a. Sebagai penanggung jawab organisasi dan jalannya organisasi.
   b. Mengusahakan efisiensi pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian perusahaan secara terus menurus. Mencari kesempatan dan peluang untuk memajukan perusahaan.
   c. Mengangkat dan memberhentikan setiap manajer atau kepala bagian.

4. Vice president director (wakil presiden direktur)

   Tugas dan wewenangnya adalah:

   a. Membantu pimpinan perusahaan.
   b. Membantu memberikan saran dan nasihat kepada presiden direktur.

5. Finance director (direktur keuangan)

   Tugas dan wewenang direktur keuangan adalah:

   a. Menyebarkan dan melaksanakan kebijaksanaan dalam bidang keuangan dan akuntansi yang ditetapkan direksi.
   b. Mengelola keuangan perusahaan dan membuat proyeksi penerimaan dan pengeluaran keuangan.
   c. Mengkoordinir penyusunan perencanaan dan program kerja serta anggaran perusahaan.
   d. Mengendalikan perencanaan kas dan dana, baik dari dalam maupun luar perusahaan.
   e. Mengkoordinir penyusunan rencana dan program kerja, anggaran perusahaan dan mengevaluasi antara anggaran dan realisasinya.
   f. Menyusun laporan keuangan secara berkala dalam bentuk neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan.
   g. Menyampaikan laporan kepada pemimpin secara berkala.
   h. Mengadakan penilaian kerja kepada bawahannya.

6. Marketing Director (direktur pemasaran)

   Tugas dan wewenang direktur pemasaran adalah:

   a. Menjabarkan kebijaksanaan umum dalam bidang pemasaran dan mengkoordinasi penyusunan program kerja bidang pemasaran serta pelaksanaannya.

b. Mengevaluasi hasil kerja pemasaran untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum.
c. Melaporkan semua kegiatan pemasaran yang menjadi tanggung jawab kepada direktur.

4.1.3.2 Job Description PT. Mandom Tbk

Pembagian tugas pada PT. Mandom Indonesia, Tbk dalam menjalankan fungsinya guna mencapai tujuan, adalah sebagai berikut :

1. Share Holder Meeting

   Melakukan pertemuan- pertemuan atau rapat untuk membahas tentang garis besar metode audit dan cara-cara mengaudit laporan.

2. Board Of Commisioners

   Menghadiri rapat direksi dan rapat-rapat penting lainnya, menerima laporan mengenai jalannya usaha dari direktur, melihat atau memeriksa dokumen-dokumen yang penting, mengecek serta meminta laporan atas keadaan usaha dan aset di kantor pusat dan perwakilan di daerah.

3. Board Of Director

   Melihat dan memeriksa dokumen-dokumen penting, meminta dan melihat laporan-laporan penting dari ketua serta memeriksa laporan.

4. Ketua

   Memeriksa dan melihat hasil dari laporan-laporan yang diberikan oleh presiden direktur.

5. Presiden Director

   Merencanakan, mengkoordinasi, menjalankan dan mengawasi jalannya perusahaan, dengan dibantu oleh para direktur serta mempertanggung jawabkan pekerjaannya pada sidang umum pemegang saham dan memeriksa laporan- laporan.

6. Audit

   Memeriksa laporan-laporan dari tiap-tiap divisi dan membuat laporan keuangan atau produksi secara rinci yang kemudian diserahkan kepada presiden direktur.

7. Vice Presiden Director

   Membantu tugas-tugas dari presiden direktur

8. Divisi Ekspor Impor

   Mendukung kegiatan kerjasama internasional dan pembelian bahan-bahan pendukung produksi serta menjual hasil produksi ke luar negeri. Dengan melakukan pencarian calon pembeli/ importir dari negara-negara lain.

9. Divisi Produksi

   Melakukan fungsi secara terpadu untuk melakukan proses produksi dengan mutu tinggi pengadaan bahan baku, mixing / formulasi, pengisian isi ke dalam kemasan, packing dan penyimpanan produk jadi serta melakukan pengiriman.

10. Divisi Plastik

    Berfungsi dalam pembuatan kemasan / wadah / botol dari bahan plastik untuk dilakukan proses packing oleh bagian produksi. Kegiatan ini termasuk pencetakan / setting printing pada kemasan botol.

11. Divisi purchasing

    Berfungsi melakukan pengadaan bahan baku / raw material untuk kebutuhan produksi meliputi bahan baku untuk kegiatan produksi , karton, doz, dan lain- lain.

12. Divisi Marketing

    Berfungsi melakukan pemasaran terhadap hasil- hasil produksi dan melakukan koordinasi serta mendukung proses kerja kantor perwakilan di kota-kota lain dan kerjasama serta koordinasi dengan distributor.

13. Divisi Advertising

    Berfungsi dalam menjalankan strategi dan konsep pemilihan penyiapan dan penyajian advertising untuk mendukung keria dan pemasaran secara nasional.

14. Divisi Research & Department (R&D)

    Berfungsi untuk melakukan penelitian pasar dan pengembangan produk untuk mendukung proses produksi dan pemasaran.

15. Divisi Management Planning

    Berfungsi melakukan perencanaan budgeting untuk kegiatan usaha secara terpadu dan sinkronisasi dengan arah pengembangan bisnis perusahaan serta konsolidasi pelaporan dengan perusahaan induk.

16. Divisi Financial Control

    Berfungsi melakukan pencatatan dengan sistem pembukuan / prinsip akuntansi yang benar sesuai dengan sistem pelaporan keuangan.

17. Divisi Human Resources Departemen & General Affairs HRD & GA)

    Berfungsi melakukan tugas pengembangan SDM sehari-hari dan administrasi serta kegiatan sekretariat perusahaan dan kegiatan general *affair seluruh perusahaan.*

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

4.1.4.1 Aktivitas PT. Mustika Ratu Tbk

Dalam melakukan seluruh aktivitasnya, produk-produk yang dihasilkan PT. Mustiak Ratu sebagaian besar dipergunakan oleh wanita karena perusahaan ini menyadari bahwa sudah merupakan kodrat wanita ingin terlihat cantik, menarik dan menjungjung tinggi keutamaan penampilan serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu, kosmetik tradisional, serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan. Adapun keseluruhan produk yang terdiri dari jenis kosmetik, jamu dan minuman yang dipasarkan PT. Mustika Ratu sebagai berikut:

1. Kosmetik

   Produk kosmetik, tata rias merupakan kategori produk terbesar dalam jumlah produk yang dihasilkan yaitu 500 jenis. Hasil penjualan serta

kontribusi bagi keuntungan Mustika Ratu ditinjau dari pangsa pasar yang dilayani, produk-produk kosmetik Mustika Ratu dapat dikelompokan dalam 2 bagian besar yautu untuk pangsa pasar menengah dan pangsa pasar menengah keatas.

Dilihat dari segi kegunaanya terbagi dalam 5 kelompok, yaitu:

1. Perawatan Kulit
2. Tata Rias Dasar
3. Tata Rias u baru yang
4. Perawatan Tubuh

Pada Tahun 1992 Mustika Ratu memperkenalkan seri produk baru yang ditujukan kepada para remaja puteri dengan nama Mustika Putri yang menawarkan produk untuk:

1. Perwatan Wajah Putri
2. Perawatan Tubuh Putri
3. Perawatan Rambut Putri
4. Tata Rias Dasar Putri
5. Tata Rias Dekoratif Putri

2. Jamu Mustika Ratu

Terdiri dari 60 jenis jamu kesehatan dan kecantikan yang terbuat dari bermacam-macam ramuan untuk berbagai kegunaan. Bentuk yang ditawarkan adalah:

a. Jamu seduh/ serbuk (Caspleng)
b. Jamu Godok (Rajangan)
c. Jamu Pil dan Jamu Kaplet
d. Jamu Celup

Dari segi pemakaian, jamu-jamu Mustika Ratu datap bersifat Unisex yang dapat diminum oleh pria maupun wanita serta anak-anak. Meskipun sebagian besar adalah untuk keperluan wanita, jamu Mustika Raty ditujukan untuk pangsa pasar menengah bawah, menengah dan atas. Saat ini disamping kosmetik, jamu tergolong kategori produk andalan Mustika Ratu.

3. Minuman Segar

Salah satu produk minuman segar yang menjadi andalan Mustika Ratu adalah gula asem, serbat dan beras kencur. Minuman jamu ini terbuat dari bahan asli dan alami serta dikemas dalam tetrapack yang higienis dan tahan lama.

4. Produk Perwatan Bayi

Pada bulan November 1994, Mustika Ratu meluncurkan produk baru untuk perawatan bayi bernama “Ananda”. Seri Ananda, sampai saat ini menawarkan 7 macam produk yang terdiri atas.

a. Baby hair oil
b. Baby Lotion
c. Baby Powder
d. Baby Soap

e. Baby Cologne

f. Baby Shampo

g. Minyak Telon

4.1.4.2 Aktvitas PT. Mandom Tbk

Kegiatan perusahaan yang dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perusahaan mendirikan dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diisi kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik.

Adapun Merek utama Perusahaan Mandom tbk yang telah di katagorikan sesuai pangsa pasarnya, antara lain:

1. Men’s Toiletries

a. Gastby

- Hair Shampoo
- Hair Styling
- Fragrance
- Facial Care
- Deodoran
- Body Care

b. Mandom

- Fragrance
- Hair Styling

c. Spalding

- Body Care
- Deodorant
- Fragrance

2. Ladies' Toiletries

a. Glazelle de Pucelle

- Fragrance
- Pucelle
- Light Make-up
- Fragrance
- Body Care
- Deodorant

b. PIXY

- Body Care
- Fragrance
- Deodorant

c. Lovillea

- Fragrance

d. Miratone

- Hair Color

3. Ladies' Cosmetics

a. Pixy UV Whitening

- Skin Care
- Base Make-up

b. Pixy Acne Brite

- Skin Care
- Base Make-up

c. Pixy Colors of Delight ,

- Lip Make Up
- Eye Make Up
- Cheek Make Up
- Nail

d. Pixy Ultimate Make Up Cake

e. Pixy Bright Matte

f. Pixy Radiant Finish Lightening Cream

g. Pixy Make Up Cleanser

4. General Products

a. Johnny Andrean

- Hair Care
- Hair Styling

b. Tancho

- Hair Color
- Hair Styling

Selain pasar domestik, Perusahaan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain. Produk-produk yang di Eksport, adalah:

- Export Products
  a. Fresh ‘n Fresh
  b. Axya
  c. Oxxo
  d. Style Up
  e. Tanco
     - Hair Care
     - Body Care
     - Hair Styling

Perusahaan telah menyelesaikan tahap pertama dari Rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun (MID-1) selama periode tahun 2005-2007 dan menutupnya dengan pencapaian penjualan sebesar Rp1 triliun. Sejak tahun 2008 Perseroan memulai Rencana Manajemen Jangka Menengah 3 Tahun tahap kedua (MID-2) sampai dengan tahun 2010. Pada MID-2, Perseroan menetapkan tema "Meningkatkan kecepatan pertumbuhan dan

menargetkan menjadi produsen kosmetik terdiversifikasi" dengan "kosmetika wanita" dan "bisnis ekspor" sebagai kategori penting yang akan menjadi fokus untuk dibina. Periode Rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun tahap ketiga (MID-3) berlangsung selama tahun 2011-2013 dimana Perseroan mengusung visi "Menuju Asia Global Company yang berbasis di Indonesia". Pada akhir periode MID-3, penjualan Perseroan ditargetkan mencapai Rp2 triliun.

4.2 Analisi Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif Rasio Hutang Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio Hutang pada penelitian ini menggunakan rasio *debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*) yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain semakin besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran rasio hutang pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Rata-rata Rasio Hutang Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	DAR MustikaRatu	DAR Mandom	DAR rata-rata	Perkembangan %
1998	18,38	42,39	30,38	-
1999	13,29	40,55	26,92	(3,46)
2000	18,15	27,61	22,88	(4,04)
2001	15,59	25,93	20,76	(2,12)
2002	17,63	12,5	15,07	(5,69)
2003	15,57	12,03	13,8	(1,27)
2004	15,9	15,8	15,85	2,05
2005	12,05	15,81	13,93	(1,92)
2006	9,41	9,6	9,5	(4,43)
2007	11,53	7,11	9,32	(0,19)
2008	14,42	10,39	12,4	3,08
2009	13,46	11,44	12,45	0,05
2010	12,64	9,43	11,03	(1,42)
2011	15,16	9,77	12,47	1,43
2012	15,28	13,06	14,17	1,7

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa perkembangan Rasio Hutang (DAR) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tabel diatas dari tahun 1998-2003 rasio hutang pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami penurunan, penurunan rasio hutang ini di kerenakan pada tahun-tahun tersebut perusahaan terus berusahan menurunkan rasio hutangnya agar dapat memaksimalisasi profit yang didapat oleh perusahaan. Dari kedua perusahaan tersebut PT. Mandom merupakan perusahaan yang konsisten menurunkan rasio hutangnya dari tahunn 1998-2003.

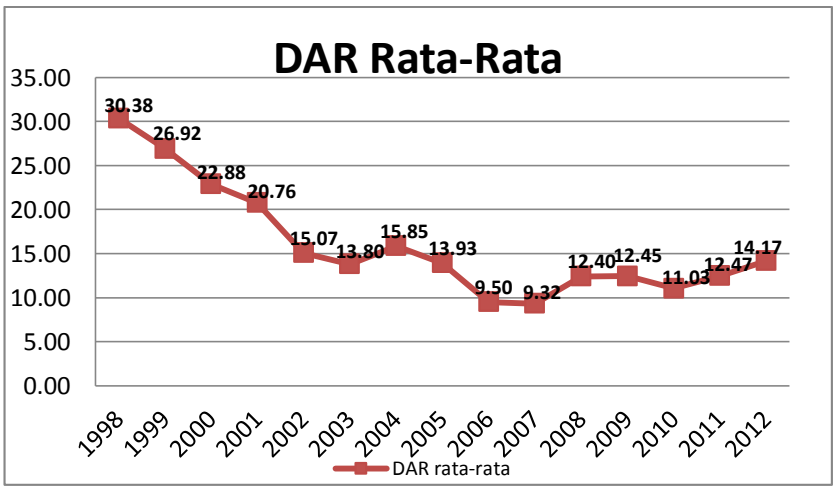
Setelah pada tahun 2004 rata-rata rasio hutang ini kembali meningkat kemudian kembali turun pada tahun berikutnya yaitu dari tahun 2005-2006.

Dari nilai rata-rata rasio hutang , tahun 2006 merupakan tahun dimana didapati nilai terkecil rasio hutang pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, turunnya nilai rata-rata rasio hutang ini di karenakan nilai rasio hutang pada masing-masing perusahaan mengalami penurunan baik itu pada PT. Mustika Ratu maupun pada PT. Mandom. Dan untuk PT. Mustika Ratu sendiri rasio hutang pada tahun 2006 merupakan rasio hutang paling kecil selama periode tahun 1998-2012 yaitu sebesar 9,41 %. Menurunya rasio hutang di kedua perusahaan pada tahun 2006 dikarenakan pada tahun 2006 terjadi inflasi di Indonesia yang disebabkan oleh naiknya harga BBM yang disahkan oleh Peraturan Presiden RI No.09 tahun 2006 yang mengakibatkan harga bahan pokok meningkat sehingga mengakibatkan turunya daya beli masyarakat. Hal ini dirasakan menjadi ancaman bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan rasio hutang yang terlalu tinggi dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi kewajibannya dikarenakan kekhawatiran perusahaan akan daya beli masyakat yang menurun pula pada produk-produk kosmetik. Dengan diturunkannya rasio hutang ini juga diharapkan perusahaan dapat memperoleh profit yang cukup besar bagi perusahaan. (sumber: berita online, PERPRES No.09 tahun 2006)

Dan Untuk tahun-tahun selanjutnya yaitu dari tahun 2007-2012 rasio hutang pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami fluktuasi, tapi untuk kenaikan dan penurunan yang terjadi tidak telalu signifikan. Dari pengamatan dua perusahaan kosmetik yang di teliti perusahaan Kosmetik PT. Mustika Ratu cukup stabil dalam mengelola rasio

hutangnya yang mana kenaikan dan penurunannya tidak terlalu signifikan yang mana masi berkisar pada kisaran 9,41%-18,38%. Sedangkan untuk perusahaan kosmetik PT. Mandom sendiri dari tahun 1998 sampai 2003 perusahaan ini konsisten menurunkan rasio hutangnya secara signifikan dari 42,39%-13,8%, namun pada tahun-tahun selanjutnya PT. Mandom memiliki nilai rasio hutang yang naik turun dengan kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, hal ini mengidenstasikan bahwa PT. Mandom cukup berani dalam menaikan dan menurunkan rasio hutangnya dalam jumlah besar maupun kecil. Dan untuk penurunan rasio hutang sendiri pada umumnya dikarenakan perusahaan dalam operasionalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan dana hutang karena adannya inflasi pada tahun tersebut.

Untuk Lebih jelas, perkembangan Rata-rata Rasio Hutang pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3
Perkembangan Rata-rata Rasio Hutang Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.2 Analisis Deskriptif Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerjaberputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan bersih dibagi aktiva lancar dikurangi hutang lancar (Modal kerja Bersih).

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran Perputaran Modal Kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Rata-rata Perputaran Modal Kerja Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	WCT Mustika Ratu	WCT Mandom	WCT Rata-Rata	Perkembangan %
1998	0,923	4,061	2,492	-
1999	1,160	5,736	3,448	38,36
2000	1,198	5,172	3,185	(7,64)
2001	1,288	5,876	3,582	12,47
2002	1,522	4,435	2,979	(16,85)
2003	1,462	4,010	2,736	(8,14)
2004	1,414	4,214	2,814	2,85
2005	1,155	4,014	2,585	(8,15)
2006	1,182	3,029	2,105	(18,54)
2007	1,229	2,724	1,977	(6,12)
2008	1,332	2,845	2,089	5,67
2009	1,437	2,861	2,149	2,88
2010	1,462	2,650	2,056	(4,32)
2011	1,490	2,692	2,091	1,70
2012	1,557	2,766	2,162	3,38

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa perkembangan rata-rata Perputaran Modal Kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengalami fluktuasi. Dimulai dari tahun 2000 yang mana selama periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2012 pada tahun 2000 merupakan tahun pertama rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dengan besar penurunan 7,64%, menurunya perkembangan rata-rata ini di pengaruhi oleh PT. Mandom yang mengalami penurunan perputaran modal kerja pada tahun tersebut. Pengaruh PT. Mandom pada penurunan perkembangan rata-rata juga terlihat pada tahun 2002 dan 2003 yang mana turunnya perkembangan rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan menurunya perputaran modal kerja yang cukup besar pada PT. Mandom, sehingga mnyebabkan pada tahun tersebut perputaran modal kerja menurun secara berturut-turut sebesar 16,85% dan 8,14%.

Sedangkan untuk penurunan perkembangan rata-rata perputaran modal kerja pada tahun 2005 di pengaruhi oleh turunnya perputaran modal kerja pada kedua perusahaan tersebut yang mana pada tahun ini PT. Mustika Ratu merupakan perusahaan yang berpengaruh besar dalam menurun rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

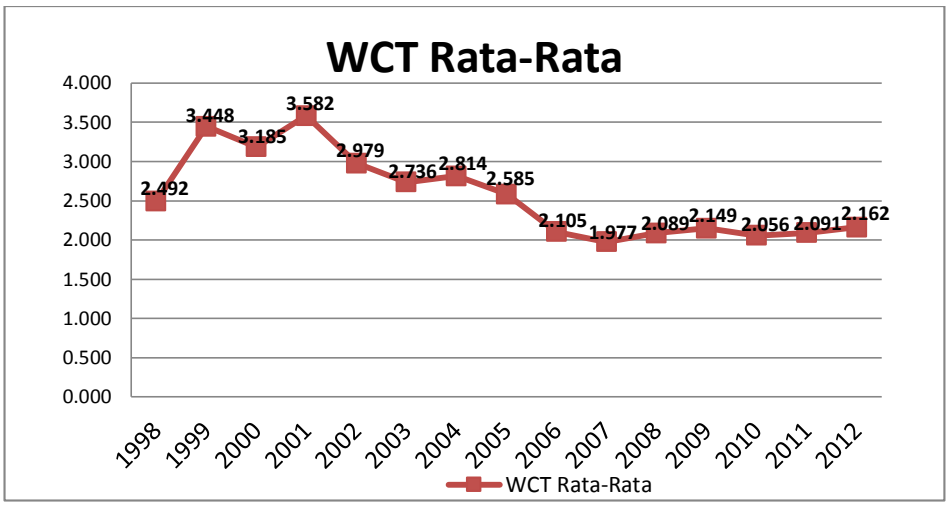
Untuk penurunan rata-rata perputaran modal kerja pada tahun 2006 merupakan penurunan perkembangan rata-rata perputaran modal kerja yang

paling besar dibandingkan tahun-tahun lainnya selama periode tahun 1998-2012 yaitu hingga mencapai 18,54%. Penurunan perkembangan yang sangat signifikan ini dipengaruhi karena pada tahun tersebut terjadi inflasi yang menyebkan daya beli masyarakat menurun sehingga mempengaruhi jumlah penjualan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akhirnya berdampak pada jumlah penjualan produk menjadi berkurang sehingga menghambat proses perputaran modal kerja yang mana syarat terjadinya perputaran modal kerja adalah semakin banyak penjualan yang di peroleh oleh perusahaan maka akan mempercepat perputaran modal kerja pada perusahaan itu. Karena dengan semakin cepat perusahaan menjual produknya maka pemasukan yang diperoleh dari penjulan dapat dengan cepat di alokasikan pada aktiva lancar dan hutang lancar yang selanjutnya digunakan kembali untuk modal kerja untuk proses operasional perusahaan khususnya dalam memproduksi kembali produk-produk yang akan dijual kepasaran (sumber: berita online, PERPRES No.09).

Penurunan rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kembali terlihat pada tahun 2007 dan 2010 yang mana penyebabnya masi sama yaitu menurunya perputaran modal kerja pada PT. Mandom, walaupun pada tahun tersebut perputaran modal kerja pada PT. Mustika Ratu meningkat namun penurunan perutaran modal kerja pada PT. Mandom lebih dominan mempengaruhi turunnya rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara umum penurunana perputaran modal kerja disebabkan oleh penggunaan modal kerja bersih yang digunakan cukup besar dan kenaikan penjualan yang tidak terlalu besar.

Untuk Lebih jelas, perkembangan Rata-rata Perputaran Modal Kerja pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4
Perkembangan Rata-rata Perputaran Modal Kerja Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.3 Analisis Deskriptif Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio Profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dimana dapat ditunjukan oleh laba yang dapat dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan komponen yang ada di dalam laporan keuangan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang di gunakan adalah Profitabilitas (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran Perputaran Modal Kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	ROA Mustika Ratu	ROA Mandom	ROA Rata-Rata	Perkembangan %
1998	11,1	11,85	11,48	-
1999	9,3	18,32	13,81	2,335
2000	11,3	15,9	13,6	(0,21)
2001	12,33	13,08	12,71	(0,895)
2002	7,01	16,32	11,67	(1,04)
2003	3,95	15,96	9,96	(1,71)
2004	4,47	17,46	10,97	1,01
2005	2,93	17,02	9,98	(0,99)
2006	3,12	14,89	9,01	(0,97)
2007	3,52	15,34	9,43	0,425
2008	6,28	12,61	9,45	0,015
2009	5,75	12,53	9,14	(0,305)
2010	6,32	12,55	9,44	0,295
2011	6,59	12,38	9,49	0,05
2012	6,75	11,91	9,33	(0,155)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata Profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tabel perkembangan terjadi kenaikan pada tahun 1998 dan 1999 yang kemudian mengalami penurunan yang berturut-turut dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003, yang mana pada tahun 2000 dan 2001 penurunan rata-rata profitabilitas disebabkan oleh menurunya profitabilitas

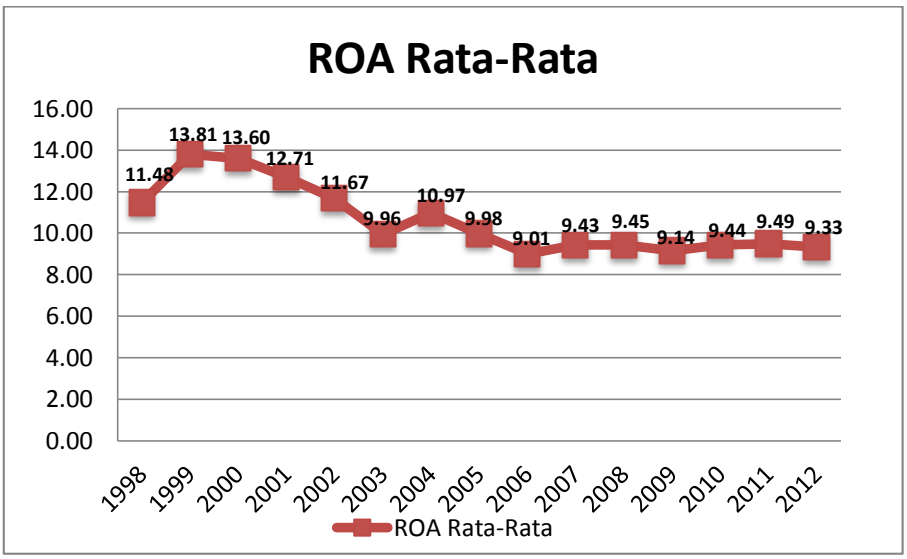
pada PT. Mandom sedangkan untuk tahun 2002 dan 2003 penurunan rata-rata profitabilitas diakibatkan oleh turunnya profitabilitas pada PT. Mustika Ratu yang mengakibatkan turunya rata-rata profitabilitas.

Rata-rata profitabilitas kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2004, namun kenaikan ini hanya bertahan satu tahun saja karena pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2005 rata-rata profitabilitas kembali menurun yang disebabkan karena turunya profitabilitas pada kedua perusahaan kosmetik tersebut, penurunan pada tahun 2005 ini merupakan penurunan yang paling besar dibandingkan dengan penurunan-penurunan pada tahun sebelumnya dengan besar penurunan sebesar 0,99%. Penurunan terbesar kedua terjadi pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2006 yang mencapai 0,97. Pada tahun 2006 profitabilitas PT. Mandom kembali menurun sehingga mengakibatkan rata-rata profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kembali menurun. Ternyata adannya Inflasi pada tahun 2006 juga berakibat pada menurunnya rata-rata profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga pada tahun 2006 sebanyak 15 perusahaan kosmetik asal prancis masuk ke Indonesia untuk mencoba peruntungannya ternyata hal ini berpengaruh pada Profitabilitas perusahaan kosmetik dalam negri khususnya perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sumber : Berita Online, laporan keuangan).

Turunya rata-rata profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kembali terulang pada tahun 2009 dan 2012 yang tidak lain penurunan ini disebabkan oleh signifikasi penurunan

profitabilitas pada PT. Mandom. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan kosmetik yang paling dominan dalam perkembangan rata-rata profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang tedaftar di Bursa EfekIndonesia periode 1998-2012 adalah PT. Mandom. Yang mana menurunya Profitabilitas secara umum disebabkan karena laba setelah pajak yang diterima oleh perusahaan relatif turun secara signifikan dibandingkan dengan kenaikan total aktiva yang relatif mengalami kenaikan lebih besar yang didapati oleh perusahaan.

Untuk Lebih jelas, perkembangan Rata-rata Profitabilitas pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5
Perkembangan Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Pengaruh Rasio Hutang (DAR) dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan data Rasio Hutang (DAR), Perputaran Mdoal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh Pengaruh Rasio Hutang (DAR) dan Perputararan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari hasil penelitian, data Rasio Hutang (DAR), Perpuataran Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengaruh Rasio Hutang (DAR) dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

4.3.1.1 Pengujian Asumsi Klasik

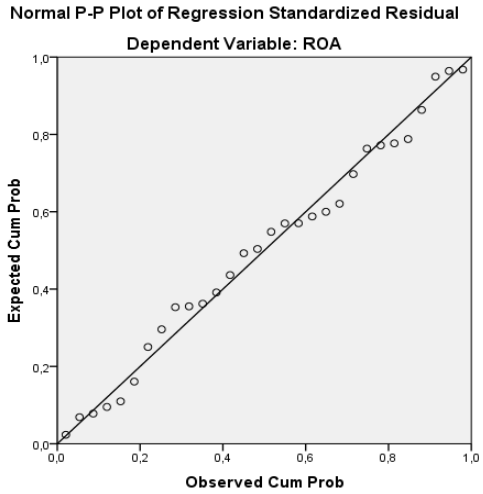
Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Berdasarkan pengujian asumsi normalitas yang dilakukan terhadap Rasio Hutang, perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas dapat dilihat pada hasil *output* regresi sebagai berikut :



Gambar 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Kreteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil data di atas maka dapat diartikan bahwa model asumsi normalitas ini benar-benar telah terpenuhi dikarenakan hasil *output* pengujian menunjukan bahwa dalam pengambilan kriteria keputusan data

yang di peroleh ternyata menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Berdasarkan pengujian asumsi multikolinieritas yang dilakukan terhadap Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,203	1,273		4,087	,000		
	DAR	-,117	,078	-,200	-1,495	,146	,726	1,378
	WCT	2,847	,428	,892	6,651	,000	,726	1,378

a. Dependent Variable: ROA

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF *(Variance Inflation Factor).* Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

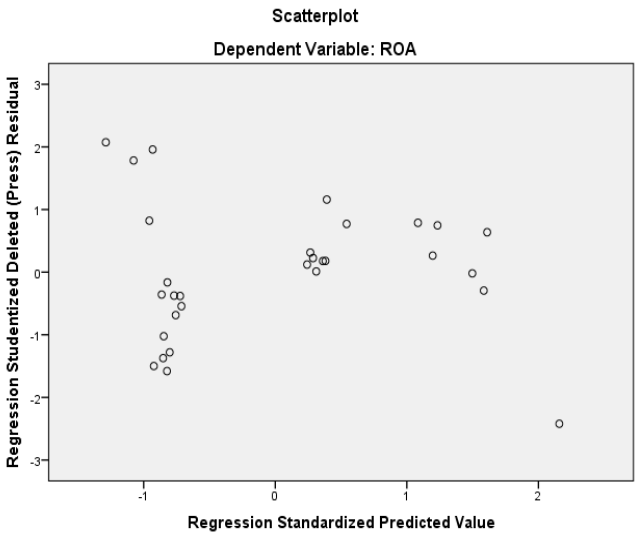
Berdasarkan dari hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel independen antara rasio hutang (X1) dan perputaran modal kerja (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,726 dikarenakan signifikansi >

0,1 dan nilai VIF antara rasio hutang (X1) dan perputaran modal kerja (X2) sebesar 1,378 dikarenakan signifikansi <10, maka sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Asumsi Hetroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau simetrik atau tidak sama atau bahkan tidak simetrik untuk semua pengamatan (variabel independen).

Berdasarkan pengujian asumsi heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap rasio hutang dan perputaran modal kerja, maka diperoleh hasil *output* sebagai berikut :



Gambar 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari *scatterplot* yang ada di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penggangu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW-test). Model regresi tidak terdapat Autokorelasi apabila nilai Durbin Watson atau (DW-test) berkisar antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan pengujian asumsi autokorelasi yang ada pada *model summary* yang dapat dilihat pada *output* regresi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,805[a]	,648	,622	2,93110	,641

a. Predictors: (Constant), WCT, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin –Watson (D-W) = 0,641. Karena nilai D-W berkisar diantara -2 samapi +2 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga dapat dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.3.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio hutang dan perputarean modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2012 secara parsial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,203	1,273		4,087	,000
DAR	-,117	,078	-,200	-1,495	,146
WCT	2,847	,428	,892	6,651	,000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS diatas, maka diperoleh nilai α sebesar 5,203, nilai β_1 sebesar -0,117 dan nilai dari β_2 sebesar 2,847 sehingga bentuk dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 5{,}203 - 0{,}117\ X_1 + 2{,}847\ X_2}$$

Nilai koefisien regresi pada variabel–variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar 1 unit dan nilai variabel bebas lainnya di perkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bias naik atau bias turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 5,203. artinya, jika variabel profitabilitas (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (rasio hutang dan perputaran modal kerjanya bernilai nol), maka besarnya rata- rata profibilitas akan bernilai 5,203.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan profibilitas. Koefisien regresi untuk variabel bebas Rasio Hutang (X_1) bernilai negatif, menunjukan adanya hubungan yang tidak searah antara rasio hutang (X_1) dengan profitabilitas (Y). koefisien regresi variabel rasio hutang (X_1) sebesar -0.117. megandung arti untuk setiap pertambahan rasio hutang (X_1) sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunya profibilitas (Y) sebesar 0.117 (Y).

Koefisien regresi untuk variabel bebas Perputaran Modal Kerja (X_2) bernilai positif, menunjukan adanya hubungan yang searah antara perputaran modal kerja (X_2) dengan profibilitas (Y). Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 2,847 mengandung arti untuk setiap kecepatan perputaran modal kerja sebesar satu kali maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas (ROA) sebesar 2,847.

4.3.1.3 Analisis Korelasi

A. Korelasi Secara Parsial

Korelasi Parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independet (rasio hutang dan perputaran modal kerja) dengan profitabilitas. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi person dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Hubungan Rasio Hutang dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara rasio hutang dengan profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi *Pearson* Rasio Hutang dengan Profitabilita

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,266
	Sig. (1-tailed)		,077
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,266	1
	Sig. (1-tailed)	,077	
	N	30	30

Berdasarkan tabel hasil output spss diatas, hubungan rasio hutang (X1) dengan profitabilitas (Y) diketahui nilai koefisien korelasinya adalah r = 0,266 yang artinya bahwa tingkat hubungan rasio hutang dengan profitabilitas adalah rendah. Nilai korelasi bertanda positif artinya hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika rasio hutang meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. adapun nilai signifikasinya adalah 0,077 yang artinya nilai signifikasi tersebut > 0,05. Kesimpulanya, antara rasio hutang dengan profitabilitas adalah rendah, searah dan tidak signifikan.

b. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi *Pearson* Perputaran Model Kerja dengan Profitabilita

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	,787
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,787	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	30	30

Berdasarkan tabel hasil output spss diatas, dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai koefisien korelasinya adalah r = 0,787 yang artinya bahwa tingkat hubungan perputaran modal kerja (X2) dengan profitabilitas (Y) adalah kuat. Nilai korelasi bertanda positif artinya hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika Perputaran Modal meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. adapun nilai signifikasinya adalah 0,000 yang artinya nilai signifikasi tersebut < 0,05. Kesimpulanya, antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas adalah kuat, searah dan signifikan.

B. Korelasi secara Simultan

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara Rasio Hutang (DAR) (X_1) Perputaran Modal Kerja (X_2), dan Profitabilitas (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh

Dengan menggunakan *software SPSS* , diperoleh hasil analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut.

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson*
Pengaruh Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805[a]	,648	,622	2,93110

a. Predictors: (Constant), WCT, DAR
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan sofware SPSS output dari pengolahan data menggunakan program tersebut maka didapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas secara simultan sangat kuat karena nilai korelasi sebesar 0,805 berada pada interval 0,80-1,000. Korelasi positif menunjukan bahwa hubungan antara Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas secara simultan searah, artinya jika rasio hutang dan perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka profitabilitas akan meningkat.

4.3.1.4 Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruhad secara simultan antara variabel Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap variabel Profitabilitas dan besarnya pengaruh secara parsial antara Rasio Hutang dengan Profitabilitas dan Per putaran Modal Kerja dengan Profitabilitas.

A. Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805[a]	,648	,622	2,93110

a. Predictors: (Constant), WCT, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Cara Perhitungan manual :

Kd = r^2 x 100%

= $(0,805)^2$ x 100%

= 0,648025 x 100%

= 64,80%

Kd = 64 %

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,648. Ini berarti bahwa Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja mempengaruhi Profitabilitas secara simultan selama tahun 1998 sampai dengan 2012 adalah sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 36% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti persediaan, aktiva tetap, biaya usaha (biaya umum & administrasi, dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Hutang pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa utang jangka pendek ataupun jangka panjang yang harus dibayar pada tiap tahunnya dan Perputaran Modal Kerja yaitu berupa pendapatan premi, kas dan Bank yang diperoleh oleh perusahaan. Sangat mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari perbandingan antara laba besih perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan. Maka Kd yg diperoleh termasuk dalam kategori kuat jika dilihat dari tabel interpretasi.

B. Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	DAR	-,200	,266	-,277	-,171
	WCT	,892	,787	,788	,760

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output diatas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Pengaruh X1 terhadap Y = -0,200 x 0,266 = -0,053 atau -5,3%

Pengaruh X2 terhadap Y = 0,892 x 0,787 = 0,702 atau 70,2%

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa variabel perputaran modal kerja (X2) memberikan pengaruh paling besar terhadap Profitabilitas dengan pengaruh sebesar 70,2% sedangkan sisanya diberikan oleh variabel Rasio Hutang (X1) dengan pengaruh -5,3%.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana H nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja mempengaruhi Profitabilitas. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

4.3.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Jika nilai r 2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien diterminasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen.Selanjutnya untuk mengetahui rasio hutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahaan SPSS. Langkah pengujian hipotesis diantaranya :

a) Menentukan hipotesis

Ho :$\beta_1 = \beta_2 = 0$, Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Ha :$\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

b) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (α) = 0,05 atau 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n=k-1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut 30 – 2 – 1 = 27, maka F_{tabel} diperoleh sebesar 3,360.

c) Mencari nilai F_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20 for windows diperoleh output ANOVA pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil pengujian Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426,881	2	213,440	24,844	,000[b]
	Residual	231,967	27	8,591		
	Total	658,847	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCT, DAR

d) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

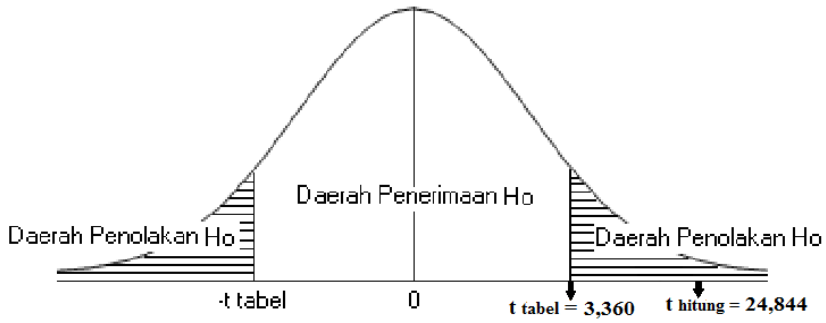
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Maka dapat diperoleh nilai dari F_{tabel} sebesar 3,360 dan diketahui nilai perolehan F_{hitung} 24,844. Karena Fhitung 24,844 > Ftabel 3,360 maka H0 dtolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tedapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H0 sebagai berikut:



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan pada Pengujian Simultan

e) Pengambilan Keputusan Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa H_1diterima dan H_0 ditolak karena F_{hitung} sebesar 24,844 berada pada daerah penerimaan H_1. Hasil uji pengaruh Rasio Hutang (X_1) dan Perputaran Modal Kerja (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 24,844 yang lebih besar dari F_{tabel}3,360. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan rasio hutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian sesuai dengan teori dari Riyanto dalam Ferdinan (2002:23) yaitu profitabilitas perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau intensitas modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain

profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, umumnya dirumuskan sebagai L/M X 100%, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu, dan M adalah modal atau aktiva yang menghasilkan laba tertentu. Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat pengukur dalam rangka mengambil suatu keputusan tentang masalah leverage keuangan yaitu masalah yang diperlukan pada upaya pilihan yang lebih berdaya guna tentang penggunaan sumber dana antara modal asing atau hutang dan modal sendiri.

Dan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Penelitian Elfianto Nugroho dab Dra. Irene Rini Demi Pengestuti, M.E mengenai Analisis pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahan dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan (Studi kasus perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009). Hasil penelitian mengemukakan bahwa current ratio, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel ROA.

4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji dengan menggunakan uji T. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan) dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikannya.

a. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a) Merumuskan hipotesis statistik

Ho: $\beta_1 \geq 0$, Rasio Hutang berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1: $\beta_1 < 0$, Rasio Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Menentukan tingkat signifikasi

Tingkat signifikasi adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan jumlah sempel (n) = 30, dimana jumlah variabel X(k) = 2, derajat bebas (db) = n – k – 1 = 30 – 2 – 1 = 27, dengan signifikasi 0,05 maka diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,703.

c) Mencari nilai t_{hitung}

Nilai dari hasil SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Uji T Rasio Hutang terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

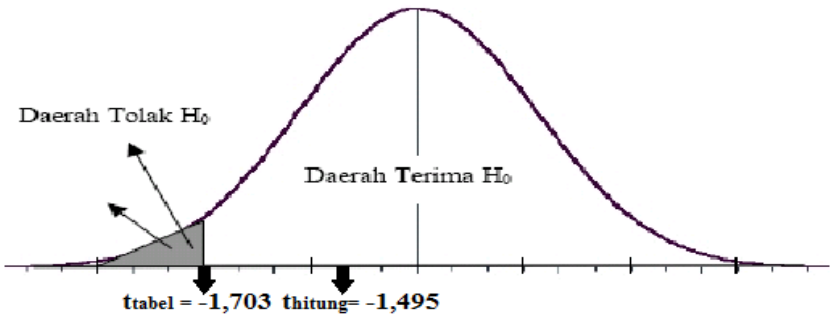
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,203	1,273		4,087	,000
DAR	-,117	,078	-,200	-1,495	,073

a. Dependent Variable: ROA

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai statistic uji t yang telah diperoleh maka t_{hitung} untuk variabel Rasio Hutang lebih kecil dari t_{tabel} (t = -1,495 < -1,703), maka Artinya H_0 berada didaerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa Rasio Hutang secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.9
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji T X_1 terhadap y

e) Pengambilan Keputusan Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena t_{hitung} sebesar -1,495 berada pada daerah penerimaan H_0. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sevara parsial rasio hutang berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut **Van Horne (2009:210),** semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. Yang dimaksudkan dengan terjadinya peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Dedy Supianto mengenai Pengaruh Rasio Hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada pewriode 2008-2011 hal ini dikarenakan perkembangan rata-rata *Debt Ratio* dan *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011 menunjukan perkembangan yang berfluktuasi.

b. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a) Merumuskan hipotesis statistik

Ho: $\beta_2 \leq 0$, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh positif yang tidak terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_1: $\beta_2 > 0$, Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosemetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b) Menentukan tingkat signifikasi

Tingkat signifikasi adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan jumlah sempel (n) = 30, dimana jumlah variabel X(k) = 2, derajat bebas (db) = n – k – 1 = 30 – 2 – 1 = 27, dengan signifikasi 0,05 maka diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,703.

c) Mencari nilai t_{hitung}

Nilai dari hasil SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil pengujian Uji T Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

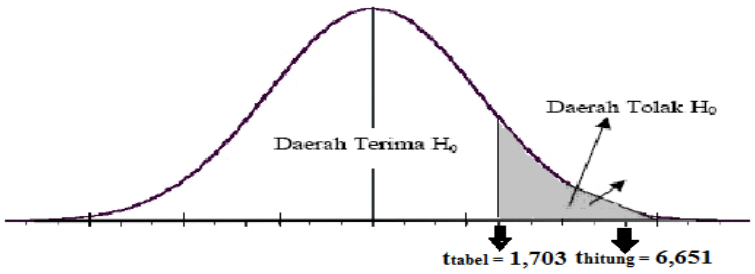
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
WCT	2,847	,428	,892	6,651	,000

Dependent Variable: ROA

d) Membandingkan nilai thitung dengan t_{tabel}

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai statistik uji t yang telah diperoleh maka t_{hitung} untuk variable perputaran modal kerja lebih besar dari t_{tabel} (t = 6,651 > 1,703), maka Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_1diterima, menjelaskan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Keputusan penolakan /penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.10
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t X_2 terhadap y

e) Pengambilan Keputsusan Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} sebesar 6,651 berada pada daerah penplakan H_0. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sevara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Menurut **Nur Azlina (2009:107-114)** menyebutkan bahwa dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti dalam satu periode misalnya satu tahun, tingkat penjualan juga tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga akan mempengaruhi profitabilita perusahaan.

Dan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Penelitian Nur Azlina yang membahas tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Modal

Kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.